

ABSTRAK

PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PENCURIAN DENGAN PEMBERATAN (Studi Pada Kepolisian Resor Mandailing Natal)

Bugus Seto *
Dr. Danialsyah, S.H.,M.H**
Dr. Marlina SH., M.Hum **

Kepolisian Resor Mandailing Natal senantiasa melakukan upaya dalam mengurangi tindak pidana pencurian dengan pemberatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaturan tindak pidana pencurian dengan pemberatan, bagaimana pelaksanaan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan di Kepolisian Resor Mandailing Natal, bagaimana hambatan penyidik dalam melaksanakan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan di Kepolisian Resor Mandailing Natal

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang mengarah kepada penelitian yuridis empiris. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari penelitian di Kepolisian Resor Mandailing Natal. Alat pengumpul data adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa pengaturan tindak pidana pencurian dengan pemberatan diatur dalam Pasal 363 KUHP dan jika dilihat dari Pasal 362 dan 363 KUHP, pencurian pemberatan pada dasarnya adalah pencurian biasa namun disertai dengan tindakan-tindakan yang memberatkan suatu pidananya. Pelaksanaan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan di Kepolisian Resor Mandailing Natal dilakukan berdasarkan Laporan Polisi dari pelapor atau korban, penyidikan tindak pidana dimulai setelah Surat Perintah Penyidikan (Sprindik) di terbitkan oleh penyidik. Tahap penyidikan dimulai dari pemanggilan saksi, meminta keterangan atau Berita Acara Pemeriksaan (BAP), penyitaan barang bukti, gelar penetapan tersangka, meminta keterangan atau Berita Acara Pemeriksaan (BAP) tersangka, melengkapi Berkas Perkara dan Pelimpahan Berkas Perkara. Hambatan penyidik dalam melaksanakan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan di Kepolisian Resor Mandailing Natal adalah kurangnya partisipasi saksi dalam memberikan keterangan dalam proses penyidikan, sumber daya manusia penyidik atau penyidik pembantu dan saksi tidak dapat mengungkap peristiwa pidana serta barang bukti yang ada kurang lengkap.

Kata Kunci: Penyidikan, Tindak Pidana Pencurian, Pemberatan

* Mahasiswa Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

** Dosen Pembimbing I dan II Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

**INVESTIGATION PROCESS FOR THE CRIME OF THEFT
WITH WEIGHTS
(Study of the Mandailing Natal Resort Police)**

ABSTRACT

Bugus Seto *
Dr. Danialsyah, S.H.,M.H**
Dr. Marlina SH., M.Hum **

The Mandailing Natal Resort Police always makes efforts to reduce criminal acts of theft by means of weighting. The formulation of the problem in this research is how to regulate criminal acts of theft with weighting, how to carry out investigations of criminal acts of theft with weighting at the Mandailing Natal Resort Police, what are the obstacles for investigators in carrying out investigations of criminal acts of theft with weighting at the Mandailing Natal Resort Police.

This research is descriptive analytical research that leads to empirical juridical research. The data sources in this research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from research at the Mandailing Natal Police Department. Data collection tools are library research and field research.

Based on the results of the discussion, it is known that the regulation of the crime of aggravated theft is regulated in Article 363 of the Criminal Code and if you look at Articles 362 and 363 of the Criminal Code, aggravated theft is basically ordinary theft but is accompanied by actions that aggravate the crime. Investigations into criminal acts of theft with weighting at the Mandailing Natal Police are carried out based on Police Reports from the reporter or victim. Investigations into criminal acts begin after an Investigation Order (Sprindik) is issued by the investigator. The investigation stage starts from summoning witnesses, requesting information or Investigation Reports (BAP), confiscating evidence, determining the name of the suspect, requesting information or Investigation Reports (BAP) of the suspect, completing the Case Dossier and Handing over the Case Files. The obstacle for investigators in carrying out investigations into criminal acts of theft with weighting at the Mandailing Natal Police is the lack of participation of witnesses in providing information in the investigation process, human resources for investigators or assistant investigators and witnesses are unable to reveal criminal incidents and existing evidence. less complete.

Keywords: Investigation, Crime of Theft, Aggravation

**Students of the Law Studies Program at the Islamic University of North Sumatra.*

***Supervisor I and II of the Legal Studies Program at the Islamic University of North Sumatra.*